

Implementasi Pemanfaatan Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Solusi Herbal Dalam Manajemen Hipertensi Dan Gula Darah

Khazanah Nurain Nurdin¹, Sari Rahmadhani¹, Nurdina Putri¹, Rahmi Amini¹, Putri Tri Hartini¹, Dewi Gulya Hari¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA & Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v9i1.14244>

Sitasi: Nurdin, K. N., Rahmadhani, S., Putri, N., Amini, R., Hartini, P. T., Hari, D. G. (2026). Implementasi Pemanfaatan Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Sebagai Solusi Herbal Dalam Manajemen Hipertensi Dan Gula Darah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 9(1)

Article history

Received: 16 Januari 2026

Revised: 20 Januari 2026

Accepted: 5 Februari 2026

* Corresponding Author: Putri Tri Hartini/ Prodi Farmasi, Fakultas Mipa & Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia, 28291
Email: putritrihartini@umri.ac.id

Abstract: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai solusi herbal pendukung dalam manajemen hipertensi dan pengendalian kadar gula darah. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan aplikatif melalui penyampaian materi kesehatan dan demonstrasi pembuatan teh bunga telang yang benar dan higienis kepada masyarakat sasaran. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pengukuran peningkatan pengetahuan peserta menggunakan pertanyaan-pertanyaan pre-test dan post-test serta observasi partisipasi selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manfaat, cara pengolahan, dan konsumsi teh bunga telang sebagai terapi komplementer. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan tanaman herbal lokal yang aman, terjangkau, dan berpotensi mendukung pencegahan serta pengendalian penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan gangguan gula darah.

Keywords: Teh_Herbal; Bunga_Telang; *Clitoria_Ternatea*; Hipertensi; Gula_Darah

Pendahuluan

Hipertensi dan gangguan kadar gula darah (termasuk diabetes mellitus) merupakan dua masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia dan secara global. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak bergejala namun memicu komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Sementara diabetes mellitus ditandai oleh hiperglikemia kronis yang juga meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular, nefropati, dan neuropati. Kedua kondisi ini menyebabkan beban penyakit yang signifikan dan biaya kesehatan yang tinggi, serta menuntut

intervensi yang aman, efektif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Pengobatan konvensional untuk hipertensi dan diabetes sering kali memerlukan pengobatan jangka panjang dan memiliki efek samping yang membuat pasien kurang patuh terhadap terapi.

Pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif atau terapi komplementer menjadi semakin menarik sebagai solusi yang aman, murah, dan sesuai dengan budaya lokal. Salah satu kandidat unggulan adalah teh dari bunga telang (*Clitoria ternatea*), yang telah digunakan secara tradisional sebagai minuman herbal dan mulai diteliti secara ilmiah untuk potensinya dalam menurunkan tekanan

darah dan kadar gula darah. Permasalahan penting dalam pengabdian masyarakat ini adalah kepatuhan terapi farmakologis yang rendah akibat efek samping jangka panjang obat hipertensi dan antidiabetes, Keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan di wilayah terpencil, sehingga solusi berbasis herbal yang dapat diterapkan komunitas menjadi penting, Kebutuhan bukti ilmiah yang kuat terhadap penggunaan teh bunga telang dalam konteks nyata, terutama implementasi di masyarakat dengan dukungan data lokal.

Menurut penelitian Azizah et al (2024) dengan metode quasi-eksperimental menunjukkan konsumsi teh bunga telang selama 14 hari mampu menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan pada penderita hipertensi kelas I, dibandingkan kelompok kontrol, didukung oleh Studi pada lansia dengan hipertensi juga melaporkan penurunan tekanan darah setelah pemberian teh bunga telang, dengan hasil signifikan ($p < 0,05$) (Aprilia et al, 2025). Sedangkan Menurut penelitian Astuti (2025) menunjukkan bahwa bunga telang (*Clitoria ternatea*) memiliki kandungan antioksidan tinggi yang berperan dalam menekan stres oksidatif, salah satu faktor utama peningkatan kadar gula darah dan resistensi insulin. Fermentasi maupun penyajian dalam bentuk infusa terbukti meningkatkan potensi bioaktif bunga telang sehingga berkontribusi terhadap aktivitas antidiabetes. Temuan ini memperkuat dasar ilmiah pemanfaatan teh bunga telang sebagai solusi herbal yang aplikatif dan berbasis bukti dalam manajemen kadar gula darah di masyarakat (Perwitasari, 2023).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan **edukatif dan aplikatif** yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai solusi herbal pendukung dalam manajemen hipertensi dan pengendalian kadar gula darah. Sasaran kegiatan adalah masyarakat dewasa yang memiliki risiko atau riwayat hipertensi dan/atau gangguan gula darah di wilayah tempat pelaksanaan pengabdian.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap survei lapangan, koordinasi dengan pihak masyarakat Posyandu Berteduh dan Sejuk, persiapan acara, pelaksanaan, dan evaluasi acara. Berikut adalah penjelasan disetiap kegiatan:

1. Tahap Survei Lapangan

Survei lapangan dan koordinasi kegiatan dilakukan dengan Ketua Posyandu Berteduh dan Sejuk yaitu ibu Arnetty untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, menentukan waktu dan lokasi kegiatan, serta menyepakati peran masing-masing pihak dalam mendukung pelaksanaan pengabdian. Hasil survei dan koordinasi ini menjadi dasar dalam perencanaan materi edukasi dan metode pelaksanaan agar kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif, tepat sasaran, dan sesuai dengan kondisi lapangan.

2. Tahap Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat Prodi Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru.

Bahan dan alat yang dibutuhkan :

- Bunga telang kering 50 gram
- Air minum hangat 50 ml
- Madu sachet
- Gelas
- Sendok

Cara Peyeduhan teh bunga telang :

1. 5 pcs bunga telang kering dimasukkan kedalam gelas
2. Tambahkan air hangat secukupnya
3. Tambahkan madu 1-2 sendok (opsional)
4. Aduk dan tunggu sampai air berubah menjadi warna ungu terang

Awal produk sudah dilakukan preformulasi sebelum dilakukan peragaan depan masyarakat untuk teknik cara penyeduhan teh bunga telang.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap penyampaian materi dan tahap demonstrasi. Pada tahap pertama, peserta diberikan edukasi mengenai manfaat teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai solusi herbal pendukung dalam manajemen hipertensi dan pengendalian kadar gula darah, meliputi kandungan senyawa bioaktif, keamanan penggunaan, serta cara konsumsi yang dianjurkan. Tahap kedua dilanjutkan dengan demonstrasi langsung pembuatan teh bunga telang yang benar dan higienis, mulai dari pemilihan bahan, proses pengeringan, teknik penyeduhan, hingga penentuan takaran dan frekuensi konsumsi, dengan melibatkan partisipasi aktif peserta agar keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan peserta melalui pertanyaan - pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test), serta melalui observasi partisipasi dan keterlibatan peserta selama penyampaian materi dan demonstrasi pembuatan teh bunga telang (*Clitoria ternatea*). Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan teh bunga telang sebagai solusi herbal dalam manajemen hipertensi dan pengendalian kadar gula darah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian prodi farmasi Universitas Muhammadiyah Riau dilalui dengan beberapa tahapan dan diawali dengan tahapan survei lapangan, kemudian tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan diakhiri dengan tahapan evaluasi kegiatan.

1. Tahap survei lapangan

Tahap survei lapangan bertujuan untuk melakukan analisis dan observasi keadaan lingkungan lokasi tempat dilaksanakan kegiatan dan subjek pengabdian. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Jl. Cendrawasih No. 14 Kota Pekanbaru (Posyandu Berteduh dan Sejuk) dengan subjek pengabdian yaitu ibu-ibu masyarakat posyandu dengan berbagai macam profesi, mulai dari ibu rumah tangga, petani, dan wiraswasta.



Gambar 1. Bunga Telang yang telah dikeringkan dan dikemas dalam wadah teh celup

Menurut survei lapangan, warga Lokasi pengabdian banyak sekali yang belum mengetahui pemanfaatan terkait bunga telang terhadap kesehatan dan juga masih minim pengetahuan cara pengolahan daun bunga telang. Setelah dilakukan koordinasi dengan Ketua posyandu setempat untuk waktu dan rangkaian kegiatannya maka ditetapkan kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Desember 2025 mengenai implementasi pemanfaatan teh bunga telang sebagai solusi herbal dalam manajemen hipertensi dan gula darah kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa memanfaatkan tanaman bunga telang. Bunga telang diolah menjadi suatu produk olahan minuman yang diharapkan bermanfaat untuk kesehatan seperti penelitian yang dilaporkan tentang pengaruh pemberian bunga telang oleh Aprilia, dkk (2025) terhadap penurunan tekanan darah dan oleh Fa Sa'dan dkk (2025) terhadap penurunan gula darah. Pelatihan ini dimaksudkan agar masyarakat bisa membuat minuman sehat teh bunga telang secara mandiri dan nantinya dapat dibuat usaha sampingan oleh masyarakat setempat.

2. Tahap Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian prodi farmasi melakukan beberapa tahap persiapan yaitu persiapan bahan baku pembuatan teh bunga telang. Untuk bahan baku utama adalah bunga telang yang kemudian dikering anginkan, kemudian di masukan kedalam wadah teh celup dengan jumlah bunga yaitu 5 helai bunga (Gambar 1). Cara pembuatan teh bunga telang dengan cara merendam bunga telang yang telah kering dengan air hangat kemudian diaduk sampai warna ungu dari bunga telangnya keluar dan berwarna pekat. Untuk menambah rasa boleh di tambah dengan madu.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

3.1. Profil Responden

Analisis karakteristik responden merupakan aspek krusial dalam memahami latar belakang peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Informasi mengenai usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan memberikan gambaran kondisi sosial-demografis kelompok sasaran. Penyajian data tersebut bertujuan untuk mengkaji keterkaitan faktor demografis dengan tingkat pemahaman, partisipasi, serta penerimaan peserta terhadap kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan minyak rambut herbal berbahan dasar

kemiri. Dengan demikian, hasil kegiatan dapat diinterpretasikan secara lebih komprehensif dan relevan dengan karakteristik masyarakat di Posyandu Berteduh Sama Sejuk, Kelurahan Kampung Tengah, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru (Gambar 2).



Gambar 2. Peserta Kegiatan Implementasi Pemanfaatan Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*)

Analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa keseluruhan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah perempuan yaitu sebanyak 30 orang (100%). Kondisi ini ditampilkan secara visual pada Gambar 3.



Gambar 3. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis demografis menunjukkan bahwa responden berada pada rentang usia <20 tahun hingga >50 tahun. Keberagaman usia ini berimplikasi pada variasi dalam latar belakang pengetahuan dan kapasitas penerimaan informasi. Distribusi responden menurut kelompok usia disajikan dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.



Gambar 4. Profil Responden Berdasarkan Umur

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) merupakan peserta terbanyak dengan jumlah 24 orang, diikuti oleh pensiunan PNS 3 orang, Kader Posyandu 2 orang dan kader PKK 2 orang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat didominasi oleh perempuan yang memiliki peran baik dalam ranah domestik maupun sosial kemasyarakatan. Distribusi persentase responden berdasarkan jenis pekerjaan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Profil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pemanfaatan daun bunga telang dalam bentuk sediaan teh dilaksanakan di Posyandu Berteduh Sama Sejuk pada tanggal 15 Desember 2025. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Ketua Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, bersama Ketua Panitia Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu apt. Dewi Gulya Hari, M.Farm., dan apt. Hazanah Nurain Nurdin, M.Farm., serta disertai sambutan dari Ketua Posyandu Berteduh Sama Sejuk sebagai perwakilan mitra kegiatan (Gambar 6).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi edukasi oleh apt. Putri Tri Hartini, M.Farm mengenai tanaman bunga telang, meliputi karakteristik, kandungan bioaktif, serta

manfaatnya dalam membantu pengendalian tekanan darah dan kadar gula darah pada masyarakat dengan risiko hipertensi dan diabetes. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi secara langsung mengenai tahapan pengolahan daun bunga telang menjadi sediaan teh yang sederhana dan aplikatif, sehingga peserta dapat memahami proses pembuatan dan berpotensi menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 7).



Gambar 6. Kata Sambutan Ketua Pengabdian dan Ketua Posyandu Berteduh dan Sejuk

Kegiatan sosialisasi mengenai teh bunga telang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman lokal sebagai minuman sehat. Materi yang disampaikan meliputi deskripsi tanaman bunga telang, kandungan senyawa bioaktif, potensi serta manfaatnya bagi kesehatan, hingga tahapan pengolahan bunga telang menjadi sediaan teh atau minuman fungsional yang menarik dan mudah diaplikasikan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta telah mengetahui keberadaan teh bunga telang dan beberapa di antaranya telah mengonsumsinya, namun pemahaman mengenai kandungan, manfaat kesehatan, serta cara pengolahan yang tepat masih terbatas.

Penyampaian materi dilakukan dengan memanfaatkan media proyektor guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Setiap tahapan pengolahan bunga telang disajikan secara visual dan sistematis melalui slide presentasi, mulai dari pengenalan bahan baku, proses pengolahan, hingga penyajian produk akhir. Penyajian materi yang runtut dan jelas ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan peserta sekaligus meningkatkan keterampilan aplikatif dalam mengolah bunga telang secara mandiri.

Setelah pemaparan materi dan penjelasan teknis pembuatan olahan bunga telang, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap peserta yang ditunjukkan melalui antusiasme yang tinggi, keaktifan dalam mencatat materi, serta banyaknya pertanyaan dan gagasan yang disampaikan terkait pemanfaatan bunga telang. Peserta juga menunjukkan sikap positif dan minat untuk menerapkan informasi yang diperoleh dengan mencoba mengolah teh bunga telang secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu memperkuat pengetahuan, pemahaman, dan sikap positif masyarakat terhadap pemanfaatan bunga telang sebagai minuman fungsional berbahan alami. Respons aktif dan partisipatif dari peserta menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam mendorong pemanfaatan tanaman lokal secara optimal dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat.



Gambar 7. Penyampaian materi dan Praktek Pengolahan Bunga Telang

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa bunga telang dapat diolah menjadi makanan lain seperti olahan nasi udak (Angraini, 2019), agar-agar bunga telang (Imayanti *et al.*, 2019), dan bunga telang sebagai pewarna pada produk tape ketan (Palimbong & Pariama, 2020). Manfaat bunga telang yang telah dilaporkan antar lain yakni dapat mengobati gangguan penglihatan, mengobati infeksi tenggorokan, sebagai antidiabetes, mengobati bisul, dan mengobati batuk. Hal ini dapat memperluas wawasan masyarakat tentang potensi bunga telang serta olahannya yang memiliki banyak manfaat untuk Kesehatan.

Berdasarkan antusias peserta selama pemaparan materi, diskusi dan demonstrasi yang diselenggarakan di Posyandu Berteduh dan Sejuk dapat dilihat bahwa adanya peningkatan masyarakat mengenai potensi, manfaat dan cara pengolahan dari bunga telang. Di sekitar tempat tinggal masyarakat posyandu berteduh dan sejuk, bunga telang cenderung mudah di dapatkan, seberapa masyarakat telah menanam bunga telang di pekarangan rumahnya. Pada sesi ini masyarakat juga mencoba minuman teh bunga telang.

Keaktifan dan antusias dari peserta selama kegiatan pengabdian berlangsung memberi makna bahwa apa yang menjadi tujuan dari kegiatan ini yaitu menyebar ilmu dan wawasan baru kepada masyarakat posyandu berteduh dan sejuk terkait solusi herbal dalam manajemen penyebab penyakit kronis dengan memanfaatkan tanaman bunga telang telah tercapai. Hal ini didasarkan pada serangkaian diskusi, tanya jawab dan evaluasi pemahaman peserta dengan mengkonfirmasi kesimpulannya diakhir sesi sosialisasi sehingga menjelaskan bahwa masyarakat posyandu berteduh dan sejuk yang mengikuti pelatihan tersebut telah bertambah wawasan/ pengetahuan terkait potensi dan manfaat bunga telang beserta pengolahannya.

Kesimpulan

Implementasi pemanfaatan teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai solusi herbal menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung manajemen hipertensi dan pengendalian kadar gula darah di masyarakat. Kandungan senyawa bioaktif, terutama flavonoid dan antosianin, berperan sebagai antioksidan yang mampu menekan stres oksidatif, meningkatkan sensitivitas insulin, serta berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah. Berbagai temuan ilmiah dalam lima tahun terakhir mendukung bahwa konsumsi teh bunga telang secara teratur dapat menjadi terapi komplementer yang aman, terjangkau, dan mudah diaplikasikan di tingkat komunitas.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol dan jumlah responden yang lebih besar guna meningkatkan validitas hasil. Selain itu, diperlukan kajian lebih

lanjut terkait dosis, frekuensi, dan durasi konsumsi teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) yang optimal, serta evaluasi berbagai bentuk penyajian untuk menentukan efektivitas senyawa bioaktifnya. Pengendalian faktor perancu seperti pola makan, aktivitas fisik, dan penggunaan obat juga perlu diperhatikan, disertai pengukuran parameter klinis dan biokimia tambahan agar mekanisme kerja teh bunga telang dalam manajemen hipertensi dan kadar gula darah dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Riau atas dukungan fasilitas dan pendampingan, serta kepada mitra dan masyarakat kelompok posyandu Berteduh dan Sejuk yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Angriani, L. (2019). Potensi ekstrak bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai pewarna alami lokal pada berbagai industri pangan. *Canada Journal*, 2(1), 32–37.
- Aprilia, E. N. (2025). Pengaruh pemberian teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3).
- Ariyanto, M. W., Lestari, P. L., Nadhiroh, W. S., Sulastri, A., & Somantri, B., & Amalia, L. (2025). Potential of Butterfly Pea Flower (*Clitoria ternatea*) Extract as an Antidiabetic Agent: Literature Review. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(2), 1278.

- Astuti, D. A. D., Aprilia, A., & Muttaqin, S. (2025). *Uji aktivitas antioksidan kombucha bunga telang (Clitoria ternatea) sebagai upaya pencegahan penyakit Diabetes Melitus (DM)*. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia, 5(1).
- Azizah, S. N., Sulistyowati, D. I. D., Mardiyono, & Presetyo, H. (2024). *Penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan pemberian teh bunga telang*. Journal of Telenursing (JOTING), 1(1).
- Effectiveness butterfly pea flower (Clitoria ternatea) nanoparticles syrup on blood pressure Grade I in hypertension patients* (2025). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(3), 2988.
- Fa Sa'dan, I. R., Fatih, A. A., Mehrunisa, K., Avanda, A. Y., Qulub, T., & Adabiyah, R. (2025). *Pengaruh pemberian teh bunga telang (Clitoria ternatea) terhadap kadar gula darah peserta didik dan guru di SMA Bumi Cendekia Kabupaten Sleman Yogyakarta*. *Bioindikator: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 293.
- Hamzah, H., Bafadal, M., Anshari, R., Astriani, N. A., Al Manar, S., Faqih, A., Halimah, N. (2025). *Pembuatan teh bunga telang (Clitoria ternatea L.) dan akar kayu bajakah sebagai antidiabetes di Kampung Ketupat, Samarinda*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(2), 1608–1616.
- Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfari, M. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Telang Di Desa Pangreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology* (CIASTECH 2019), 77-82.
- Implementasi teh bunga telang (Clitoria ternatea) sebagai upaya menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu* (2025). *JPF – Jurnal Pendidikan dan Farmasi*, 6(1), 3884.
- Kusuma, E. W., Anggraini, D. I., & Semartini, A. (2023). *Si cantik bunga telang (Clitoria ternatea L.) untuk mengatasi diabetes mellitus*. SWAGATI: Journal of Community Service, 1(3).
- Nadhira, R., Natasya, A., Hendrawati, A., Audyta, R., Octaviani, T. O., Aini, Y. N., et al. (2025). *Efektivitas bunga telang (Clitoria ternatea) terhadap respons glikemik: systematic review*. Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 12(1), 526.
- Palimbong, S., & Pariama, A. S. (2020). *Potensi Ekstrak Bunga Telang (Clitoria ternatea Linn) sebagai Pewarna pada Produk Tape Ketan*. Jurnal Sains Dan Kesehatan, 2(3), 228–235.
- Perwitasari, M., Nuriyah Awaliyah, S., Kurnia Putri, I., Rizki Amalia Harahap, N., & Anggarany, A. D. (2023). *Potensi antioksidan infusa bunga telang (Clitoria ternatea), rosella, dan daun stevia sebagai antidiabetes*. Jurnal Mitra Kesehatan, 5(2), 118–126.
- Zilmi, L. R., Weni, L., & Arifandi, F. (2024). *Uji antidiabetes bunga telang (Clitoria ternatea) pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Cempaka Putih Jakarta Pusat*. Majalah Sainstekes, 11(1), 001–008.